

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Menulis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo

I Ketut Tastra, A. A. I N. Marhaeni, I Wayan Lasmawan

Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : iketut.tastra@yahoo.com,
agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id, wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar menulis ditinjau dari motivasi berprestasi. Sebanyak 80 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo dipilih sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar menulis yang berupa tes kinerja dan kuesioner motivasi berprestasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis varian dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan prestasi belajar menulis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar menulis, (3) untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar menulis siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (4) Untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, hasil belajar menulis siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih rendah daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, motivasi berprestasi, hasil belajar menulis.

Abstract

This research aims at investigating the effect of cooperative learning model jigsaw type on writing achievement viewed from achievement motivation. 80 seventh grade students of SMP Negeri 4 Mendoyo were chosen as the sample. The data were collected using a performance writing achievement test and a questionnaire of achievement motivation. The data were analyzed using two-way ANOVA. The results of the research show that: (1) there is a significant difference of writing achievement between students following cooperative learning model jigsaw type and those following conventional learning model, (2) there is a significant interactional effect between learning model and achievement motivation, (3) for students with high achievement motivation, the writing achievement of students following cooperative learning model jigsaw type is better than those following conventional learning model, (4) for students with low achievement motivation, the writing achievement of students following cooperative learning model jigsaw type is lower than those following conventional learning model.

Keywords: cooperative learning model jigsaw type, achievement motivation, writing achievement

PENDAHULUAN

Dewasa ini sejak Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diterapkan para pendidik tergugah untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk mengikuti perkembangan strategi pembelajaran. Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru diharapkan menerapkan konsep pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar siswa. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif, guru tidak saja tergantung dari materi pelajaran dari buku, melainkan dapat pula mengimplementasikan hal-hal baru yang relevan dengan masalah yang sedang dipelajari. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini siswa aktif dan dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal – hal yang sedang dipelajarinya.

Untuk merancang pembelajaran menjadi aktif, salah satu strategi yang dikemukakan oleh Hamzah (2012 : 75) adalah sebagai berikut : a) pembelajaran berpusat pada siswa, b) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, c) pembelajaran mendorong anak berpikir tingkat tinggi, d) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda, e) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah, dan f) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.

Salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kontekstual. Menurut Trianto (2007 : 101) Pembelajaran kontekstual adalah “konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi

yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari”. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yakni konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik.

Prinsip pembelajaran kontekstual harus dikedepankan dalam mengelola pembelajaran. Pengejawantahan dari prinsip pembelajaran kontekstual tersebut antara lain : pembelajaran haruslah bermakna bagi siswa, pembelajaran haruslah dapat memfasilitasi siswa untuk belajar melakukan pekerjaan berarti, melakukan pembelajaran mandiri, belajar melakukan kerja sama, perlunya dikembangkan proses berpikir kritis dan kreatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif ini merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif cukup banyak. Pembelajaran kooperatif yang sering diterapkan oleh pendidik adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model Jigsaw menarik perhatian karena unik.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 – 6 siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajari (Arends, 1997).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat kelompok asal dan

kelompok ahli. Kelompok ahli harus menguasai satu materi. Selanjutnya, materi yang dikuasai itu akan dibawa ke kelompok asal untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya.

Hamzah (2012 : 110) mengatakan bahwa “Jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli”.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok-kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan , asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Teknik jigsaw mengkondisikan siswa untuk beraktivitas secara kooperatif dalam dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Aktivitas tersebut meliputi berbagi pengetahuan, ide, menyanggah, memberikan umpan balik, dan mengajar rekan sebaya. Seluruh aktivitas tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar siswa secara aktif melaksanakan tugas sehingga belajar lebih bermakna.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara

kolaboratif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Secara keseluruhan metode pembelajaran kooperatif jigsaw mempunyai keunggulan yang dapat menunjang hasil belajar siswa menjadi lebih baik , yaitu : 1) guru berperan sebagai pendamping atau penolong dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi pada rekan-rekannya, 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif mengemukakan pendapat dengan bahasa lisan dan tulisan.

Sebagaimana disampaikan di atas bahwa pembelajaran menggunakan tipe jigsaw berdampak positif dalam pembelajaran. Namun, belum banyak peneliti yang mengadakan penelitian berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran menulis sehingga jigsaw menarik untuk diteliti dan diuji dalam penelitian ini.

Penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan menulis karena menulis merupakan hal yang sangat penting. Di samping menulis merupakan hal penting, menulis juga sangat sulit. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manivestasi kemampuan berbahasa paling akhir yang dikuasai siswa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa itu, menulis dianggap lebih sulit untuk dikuasai. Tidak mudah menuangkan ide – ide yang terdapat dalam diri seseorang menjadi sebuah tulisan.

Keraf (2001) mengatakan bahwa “tujuan menulis adalah mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca”. Tidak jarang fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran yang dimiliki tidak bisa diwujudkan dalam sebuah tulisan yang efektif karena kesulitan menata pilihan

kata, struktur kalimat sampai ketepatan penggunaan ejaan.

Mengingat menulis merupakan hal yang sangat sulit, sehingga diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan potensi anak agar bisa belajar secara efektif.

Penguasaan ketampilan menulis pada siswa dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk faktor anak. Berhasil atau tidaknya dalam belajar khususnya menguasai keterampilan menulis bergantung pada faktor internal siswa. Oleh karena itu, dalam pengujian teknik jigsaw ini dipertimbangkan salah satu faktor yang berpengaruh, yakni motivasi. Motivasi merupakan unsur yang paling penting dalam pembelajaran yang efektif. Dengan motivasi, siswa akan tahan terhadap kegagalan. Mereka akan terus terpacu untuk belajar. Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar menulis, selain mempertimbangkan faktor pendekatan pembelajaran yang diterapkan, guru juga perlu memperhatikan faktor internal siswa, salah satunya adalah motivasi berprestasi.

Menurut McClelland, dalam Djiwandono (2002) seseorang dianggap mempunyai motivasi berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk suatu karya yang berprestasi lebih baik daripada prestasi kerja orang lain. Hal itu berarti motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan berprestasi yang merupakan pendorong bagi seseorang untuk bertindak atau berkompetisi dengan suatu standar yang paling baik.

Atas dasar kenyataan yang diuraikan itulah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Mendoyo, di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, khususnya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek Menulis di Kelas VII. Pemilihan terhadap lokasi penelitian tersebut berdasarkan asumsi bahwa: (1) pembelajaran menulis di sekolah tersebut masih bermasalah, sebagaimana diakui oleh guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. (2) Kerjasama guru dan komitmen sekolah untuk

berkolaborasi dalam mengupayakan alternatif pemecahan masalah tentang menulis masih kurang.(3) Dilihat dari nilai ulangan harian siswa berkaitan dengan keterampilan menulis relatif masih rendah dan belum optimal.

Pada penelitian ini akan diujicobakan dua model pembelajaran, yakni model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model konvensional dalam kaitannya dengan meningkatkan hasil belajar menulis siswa kelas VII pada SMP Negeri 4 Mendoyo, kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Untuk meyakinkan bahwa model pembelajaran tersebut benar-benar efektif, maka dalam penelitian ini disertai dengan variabel kendali yaitu motivasi berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas perlu ada pembuktian empiris yang bertujuan untuk : (1) mengetahui perbedaan hasil belajar menulis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional, (2) mengetahui pengaruh interaksi antara penggunaan model kooperatif tipe jigsaw dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar menulis, (3) mengetahui perbedaan hasil belajar menulis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang pembelajarannya secara konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, (4) mengetahui perbedaan hasil belajar menulis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang pembelajarannya secara konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksperimen semu menggunakan *post-test only control group design*. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu : model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional sebagai variabel bebas, hasil belajar menulis sebagai variabel terikat, dan motivasi berprestasi sebagai variabel moderator yang

dibedakan menjadi motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah. Dengan demikian, desain analisis adalah faktorial 2×2 karena setiap faktor dalam penelitian ini menggunakan 2 kategori.

Populasi penelitian meliputi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo yang terdiri atas 4 rombongan belajar yakni kelas VIIA, VIIB, VIIC, dan VIID. Siswa kelas VII seluruhnya berjumlah 120 orang. Siswa yang dijadikan sampel berjumlah 80 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling. Sebelum dilaksanakan pengambilan sampel, dilakukan pengujian kesetaraan kelas menggunakan *t-test*. Hasil uji kesetaraan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII dari keempat kelas dinyatakan dalam kondisi setara.

Data dalam penelitian ini, dikumpulkan dengan menggunakan metode tes untuk hasil belajar menulis, yang berupa tes kinerja, yakni mengubah transkripsi wawancara menjadi narasi, serta menulis pesan singkat atau memo, sedangkan motivasi berprestasi menggunakan kuesioner yang meliputi lima dimensi, yaitu: a) berorientasi pada keberhasilan, b)antisipasi kegagalan, c) inovasi, d) tanggungjawab terhadap tugas, dan e) kedekatan terhadap masyarakat di sekitar sekolah.

Sebelum tes digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu dilakukan expert judgment oleh dua orang pakar guna mendapatkan kualitas tes yang baik. Setelah itu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kesahihan (validitas) dengan bantuan korelasi *product moment* , dan keterandalan (reliabilitas) dengan menggunakan *alfa crombach*.

Hasil validasi isi tes hasil belajar menulis adalah 0,9 dengan kriteria sangat tinggi. Dari 9 butir soal yang diujicobakan, sebanyak 8 butir yang dinyatakan valid dan 1 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Reliabilitas tes hasil belajar menulis sebesar 0,906 dengan kriteria derajat reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas tes hasil belajar menulis dari

9 butir soal dipilih 8 butir soal untuk mengetahui hasil belajar menulis.

Hasil validasi isi kuesioner motivasi berprestasi adalah 1,00. Dari 45 butir soal yang diujicobakan 41 butir soal yang dikatakan valid dan 4 butir soal tidak valid. Realibilitas tes motivasi berprestasi adalah 0,859 dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas kuesioner motivasi berprestasi , dari 41 butir soal dipilih 40 butir soal untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap meliputi : deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan terhadap 6 kelompok data. Untuk mengetahui normalitas sebaran data digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Sedangkan, pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan ANAVA dua jalur. Apabila diketahui terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar menulis, maka dilanjutkan dengan uji *tukey* untuk mengetahui efek interaksi yang lebih baik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan *SPSS 16.0 for windows* pada signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas, diperoleh hasil bahwa semua data berdistribusi normal. Sedangkan untuk pengujian homogenitas diperoleh nilai signifikansi $0,89 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data memiliki varians yang homogen.

Mengacu pada hasil uji prasyarat, yakni uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians, dapat disimpulkan bahwa data dari semua kelompok berasal dari data berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogeny. Dengan demikian, uji

hipotesis dengan analisis varian dua jalur dapat dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel

Variabel Statistik	A1	A2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
Mean	61.95	60.53	64.85	59.05	60.10	60.95
Std. Deviasi	3.51	1.47	1.73	2.14	1.48	1.36
Varians	12.31	2.15	2.98	4.56	2.20	1.84
Minimum	56	58	62	56	58	58
Maksimum	68	63	68	62	63	63
Rentang	12	5	6	6	5	5

Mengacu pada tabel 1, tampak bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 61,95 lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan rata-rata 60,53. Untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, rata-rata hasil belajar menulis siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 64,85 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

konvensional dengan rata-rata 60,10. Sedangkan, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, rata-rata hasil belajar menulis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 60,95 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan rata-rata 59,05.

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan bantuan SPSS 16,0 for windows diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 : Ringkasan ANAVA dua Jalur Hasil Belajar Menulis

Tests Efek Antar-Varians

Variabel terikat: nilai

Sumber varian	Tipe III Jumlah Kuadrat	db	Rerata kuadrat	F	Sig.
Model yang diperbaiki	384.237 ^a	3	128.079	44.195	.000
Intercept	300002.513	1	300002.513	1.035E5	.000
Pendekatan	40.613	1	40.613	14.014	.000
Motivasi	122.513	1	122.513	42.274	.000
Pendekatan * Motivasi	221.113	1	221.113	76.298	.000
Dalam	220.250	76	2.898		
Total	300607.000	80			
Model yang diperbaiki	604.487	79			

Tests Efek Antar-Varians

Variabel terikat: nilai

Sumber varian	Tipe III Jumlah Kuadrat	db	Rerata kuadrat	F	Sig.
Model yang diperbaiki	384.237 ^a	3	128.079	44.195	.000
Intercept	300002.513	1	300002.513	1.035E5	.000
Pendekatan	40.613	1	40.613	14.014	.000
Motivasi	122.513	1	122.513	42.274	.000
Pendekatan * Motivasi	221.113	1	221.113	76.298	.000
Dalam	220.250	76	2.898		
Total	300607.000	80			

a. R kuadrat = .636 (R kuadrat yang disesuaikan = .621)

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : **pertama**, berdasarkan tabel 1 dan 2, diperoleh hasil bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (A1) memiliki rata-rata skor hasil belajar sebesar 61,95, sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (A2) memiliki rata-rata skor hasil belajar menulis sebesar 60,53. Hasil perhitungan analisis varians dua jalur menunjukkan bahwa F antar tingkat faktor pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (antar kolom) diperoleh FA hitung lebih besar daripada F tabel (FA hitung = 14,014 > F tabel = 3,960) Hal ini berarti hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat perbedaan hasil belajar menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran konvensional” diterima.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arniawiati (2011) yang melaksanakan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar menulis ditinjau dari tingkat kecemasan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menulis siswa yang mengikuti

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Apabila dilihat dari skor rerata dihitung, ditemukan rerata hitung siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Mengacu pada hasil analisis data dan temuan terdahulu terbukti bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memerlukan keterlibatan peserta didik baik fisik maupun mental dalam belajar. Semakin bertambah aktif siswa belajar semakin ingat siswa dengan yang dibelajarkan. Pembelajaran menulis menuntut penguasaan materi berkaitan dengan aspek-aspek kemampuan menulis. Kemampuan menulis yang dimaksudkan dalam hal ini adalah hasil belajar menulis siswa setelah mengerjakan soal berkaitan dengan materi yang sudah diberikan oleh pendidik.

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, kegiatan

pembelajaran terdapat kecenderungan berpusat pada guru, sehingga siswa terbiasa menerima apapun yang diberikan oleh guru tanpa mau berusaha, berlatih berpikir secara kritis menemukan konsep-konsep yang sedang dipelajari. Mengacu pada hal tersebut, maka terdapat perbedaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran secara konvensional, maka suatu hal yang sangat mungkin jika hasil belajar menulis siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Kedua, hasil ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa F hitung sebesar 76,298, sedangkan F tabel sebesar 3,98, sehingga F hitung $>$ F tabel. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa "terdapat perbedaan interaksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran secara konvensional dalam meningkatkan hasil belajar menulis ditinjau dari motivasi berprestasi" diterima.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2011) yang meneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pemahaman konsep IPA ditinjau dari motivasi belajar. Hasil penelitian Budiasih menunjukkan bahwa secara keseluruhan pemahaman konsep IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbeda dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pemahaman konsep IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pemahamannya menguasai konsep IPA lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian terdahulu, terbukti bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan

motivasi berprestasi terhadap hasil belajar menulis.

Hasil belajar menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, salah satunya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan daya dalam diri seseorang untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi memperoleh kepuasan.

Motivasi berprestasi siswa ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar menulis siswa, baik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi maupun yang rendah perlu didukung dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa.

Ketiga, berdasarkan hasil perhitungan uji tukey diperoleh Q hitung lebih besar daripada Q tabel (Q hitung = 12,47841 $>$ Q tabel 2,97). Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "terdapat perbedaan hasil belajar menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi" diterima.

Skor rata-rata hasil belajar menulis siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 64,85 lebih besar daripada skor rata-rata hasil belajar menulis siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 60,10. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar menulis siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Aseany (2012) yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan teknologi informasi

dan komunikasi terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari motivasi belajar siswa SMA (studi eksperimen pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional setelah diadakan pengendalian terhadap motivasi belajar. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar biologi siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan teknologi informasi dan komunikasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran langsung.

Berdasarkan temuan dalam penelitian dan hasil penelitian yang terdahulu terbukti bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi.

Keempat, berdasarkan perhitungan hasil uji tukey diperoleh Q hitung lebih besar daripada Q tabel ($Q \text{ hitung} = 4,991366 > Q \text{ tabel} = 2,97$). Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “ terdapat perbedaan hasil belajar menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah” diterima. Skor rata-rata hasil belajar menulis yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 59,05 lebih rendah daripada skor rata-rata hasil belajar menulis yang mengikuti pembelajaran secara konvensional, yakni 60,95.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasta (2010) yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar menulis ditinjau dari motivasi berprestasi siswa

dalam belajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar menulis siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan temuan dalam penelitian dan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa pembelajaran konvensional cocok diterapkan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap motivasinya. Apabila dikaitkan dengan dengan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menganggap dirinya tidak berdaya untuk menghadapi persaingan serta memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, maka kegiatan pembelajaran konvensional sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dengan motivasi berprestasi rendah.

Mengacu pada hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar menulis. Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih cocok mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah lebih cocok mengikuti pembelajaran konvensional sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar menulis.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan

pembelajaran secara konvensional pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo.

Kedua, terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar menulis pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo.

Ketiga, untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar menulis siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Keempat, untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, hasil belajar menulis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

Bagi Pemerintah, terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar menulis siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada hasil belajar menulis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, maka diperlukan dukungan dari pemerintah untuk mensosialisasikan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kepada guru-guru khususnya guru bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar.

Bagi guru, disarankan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk melakukan penelitian dengan mengkaji variabel yang berbeda, seperti sikap, dan minat, dan bakat.

Daftar Rujukan

Arends, R. I. 2007. *Learning To Teach. Seventh Edition*. New York: McGraw Hill Companies. Terjemahan 2008 Oleh Soecipto,

Helly Prayitno. Buku Dua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsini. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.

Arniawiati, Ni Ketut. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Menulis Ditinjau dari Tingkat Kecemasan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Negara Tahun Pelajaran 2010 / 2011. *Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.

Arya Artama, I Made. 2012. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mendoyo". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran No.3 Volume 8 Halaman 2280 – 2292*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Aseany, Luh Kadek Agung. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuta)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran No.3 Volume 8 halaman 2293 - 2305*. Program Pascasarjana Universitas Ganesha.

Budiasih, Ni Wayan. 2011. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Dawan. *Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha

Candiasa. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja : Undiksha Press

- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasta, I Nyoman. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Menulis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa dalam Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida Tahun Pelajaran 2009/2010. *Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Semarang : Nusa Indah.
- Mulyana, Aina. 2012. Model *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Dalam Aina Mulyana.blogspot.com/2012/ diunduh pada tanggal 15 September 2012.
- Suriathi, Ni Luh Made. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Minat Belajar Pembelajaran Bahasa Inggris pada Kelas XII SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2009/2010. *Tesis*. Singaraja:Program Pascasarjana Undiksha.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisier
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.